

BAB V

PENUTUP

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan Keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Pengetahuan Keuangan. Semakin tinggi pendidikan keuangan yang diperoleh para pekerja muda di Indonesia, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan mereka. Begitupun sebaliknya, semakin rendah pendidikan keuangan yang diperoleh para pekerja muda di Indonesia, maka semakin rendah tingkat pengetahuan keuangan mereka
2. Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Sikap Keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan para pekerja muda di Indonesia, maka semakin baik sikap keuangan mereka. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan keuangan para pekerja muda di Indonesia, maka semakin kurang baik sikap keuangan mereka.
3. Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan para pekerja muda di Indonesia, maka semakin baik perilaku keuangan mereka. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan keuangan para pekerja muda di Indonesia, maka semakin kurang baik (buruk) perilaku keuangan mereka.

4. Sikap keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan. Semakin baik sikap keuangan para pekerja muda di Indonesia, maka semakin baik pula perilaku keuangan mereka. Begitupun sebaliknya, semakin kurang baik (buruk) sikap keuangan para pekerja muda di Indonesia, maka semakin kurang baik (buruk) pula perilaku keuangan mereka.
5. Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan melalui Sikap Keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan para pekerja muda di Indonesia, maka semakin baik sikap keuangan mereka, dan semakin baik pula perilaku keuangan mereka. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan keuangan para pekerja muda di Indonesia, maka semakin kurang baik (buruk) sikap keuangan mereka, dan semakin kurang baik (buruk) pula perilaku keuangan mereka.
6. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Literasi Keuangan. Semakin baik perilaku keuangan para pekerja muda di Indonesia, maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan mereka. Begitupun sebaliknya, semakin kurang baik (buruk) perilaku keuangan para pekerja muda di Indonesia, maka semakin rendah tingkat literasi keuangan mereka.
7. Literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Toleransi Risiko. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan para pekerja muda di Indonesia, maka semakin tinggi toleransi risiko mereka. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat literasi keuangan para pekerja muda di Indonesia, maka semakin rendah toleransi risiko mereka.

8. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari aspek jenis kelamin terhadap pengaruh Literasi keuangan terhadap Toleransi Risiko. Pekerja muda di Indonesia baik pria maupun wanita mempengaruhi sama besar antarpengaruh literasi keuangan terhadap toleransi risiko
9. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari aspek status pernikahan terhadap pengaruh Literasi keuangan terhadap Toleransi Risiko. Pekerja muda di Indonesia baik yang masih single (belum menikah, janda/duda/cerai mati) ataupun yang sudah menikah mempengaruhi sama besar antara pengaruh literasi keuangan terhadap toleransi risiko

5.2. Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan ataupun penyempurnaan penelitian selanjutnya antara lain adalah:

1. Penelitian selanjutnya agar dapat mempertimbangkan variabel demografi lainnya sebagai variabel moderator, seperti usia atau suku bangsa. Dapat pula memasukkan variabel moderator non-kategorikal seperti pengaruh orang tua atau *religiosity*.
2. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas subjek penelitian yang mencakup keseluruhan populasi di Indonesia, tidak terbatas hanya pada pekerja muda saja, sehingga hasil penelitian dapat lebih tergeneralisir.
3. Penelitian selanjutnya dapat memodifikasi model penelitian dengan menambah variabel lain sebagai variabel independen ataupun variabel

intervening yang berkorelasi dengan literasi keuangan dan toleransi risiko, seperti variabel *financial decision*.

4. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan hipotesis penelitian ini dengan menguji secara langsung, pendidikan keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap literasi keuangan, baik secara parsial maupun simultan.
5. Penelitian selanjutnya juga dapat mengukur toleransi risiko keuangan bukan hanya sebagai *one-dimensional* tapi sebagai *multi-dimensional* dengan memasukkan dimensi risiko seperti *risk attitude* dan *risk capacity*.
6. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan menggunakan teknik analisis data lainnya seperti analisa regresi atau mencoba pendekatan kualitatif dalam menginvestigasi literasi keuangan dan toleransi risiko.